**DAMPAK PSIKOLOGIS PENERAPAN LIMA HARI BELAJAR**

**DI SMA NEGERI 1 BANYUWANGI**

**Mahfud1, Adita Taufik Widianto2**

1,2Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : [mahfud@untag-banyuwangi.ac.id1](mailto:mahfud@untag-banyuwangi.ac.id1), [adita.taufik@untag-banyuwangi.ac.id2](mailto:adita.taufik@untag-banyuwangi.ac.id2)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Glagah dan SMA Negeri 1 Giri. 2) menganalisis problematika yang ditimbulkan dari penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tahapan meliputi penentuan lokasi penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan data, istrumen penelitian, Teknik pengujian keabsahan data, dan metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMA Negeri 1 Banyuwangii merupakan sekolah *pilot project* penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di Kabupaten Banyuwangi; 2) Faktor pendukung dan pengahambat dari pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi adalah sarana dan prasana yang belum memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik; 3) Manajemen sekolah masih memerlukan evaluasi berkelanjutkan agar program pemerintah tersebut tidak mengorbankan proses pembelajaran peserta didik akibat belum kesiapan sumber daya manusia.

**Kata Kunc**i: *Problematika, Program Sekolah 5 Hari (PS5H), SMA*

**PENDAHULUAN**

Istilah Program Sekolah 5 Hari (PS5H) (FDS) menurut Winurini (2016, 10) sepadan dengan *After School Program* (ASP) di beberapa negara yang secara umum memberlakukan program tersebut karena dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, seperti ambisi orang tua untuk kemajuan pendidikan anaknya (Korea Selatan), mengurangi tingginya kriminalitas yang dilakukan oeh anak (Amerika Serikat), dan kebiasaan anak menyelesaikan tugas setelah jam sekolah (Singapura) (Winurni, 2016: 10). Program tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan di *Harvard Family Research Project* di tahun 2003 yang menunjukkan bahwa program ASP mampu meningkatkan perkembangan sosial, kepribadian, dan akademik anak (Winurni, 2016:10).

Di Indonesia, istilah ini mulai dikenal sejak tahun 1990an ketika bermunculan sekolah dengan label sekolah unggulan (Siregar, 2017:286) dan kembali mencuat 3 tahun yang lalu (dalam konteks Jawa Tengah, ketika gubernur Jateng mengeluarkan surat edaran) dan satu tahun terakhir (dalam konteks nasional ketika Mendikud mewacanakan sekolah lima hari hingga munculnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017).

Walaupun dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tidak dikenal istilah FDS, tetapi masyarakat umum lazim menggunakan istilah tersebut ketika berbicara tentang Permendikbud dimaksud. Hal itu dapat dipahami karena ada kesamaan antara FDS yang sudah lebih dahulu dikenal masyarakat dengan hari sekolah yang diatur dalam permendikbud. Keduanya menerapkan jam sekolah yang lebih panjang daripada jam sekolah sebelumnya (8-9 jam). Selain itu, program sekolah lima hari juga mengadopsi sistem FDS (Roshayanti dkk. 2015: 97) dan beberapa sekolah yang menerapkan FDS juga menerapkan sekolah lima hari (SF, salah satu orang tua siswa di sekolah yang memberlakukan FDS, wawancara, 2017) dengan jam sekolah antara 6.45–16.00 WIB (bandingkan Baharuddin dalam Siregar, 2017: 283; Nastiti, 2016; Andrianingsih, 2016:1). Dengan demikian, sekolah yang menerapkan lima hari sekolah tentu menerapkan FDS.

Pelaksanaan Sekolah Lima Hari sebenarnya bukan suatu hal yang baru. Program ini telah berjalan di sekolah-sekolah BPK PENABUR pada tahun 2002. Model pelaksanaannya mengacu hasil penelitian Sitepu (2002; 2004) yang akhirnya merekomendasikan tiga model. Ketiga model tersebt adalah model 10, 11, dan 13 yang kemudian dapat dibagi lagi menjadi dua kategori: model yang menganut satuan pelajaran yang berdurasi tetap (model 11 dan 13) dan model yang menganut pengurangan durasi satuan pelajaran (model 10). Penjelasan secara sederhana mengenai ketiga model dapat dilihat di tabel 1.

**Tabel 1.** Tiga Model Sekolah Lima Hari

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Model 10** | **Model 11** | **Model 13** |
| Hari Sekolah  Hari Sabtu | Senin s.d. Jum’at  Libur Total | Senin s.d. Jumat  Libur Total | Senin s.d. Jum’at  Libur Total |
| Satuan jam pelajaran | Berkurang | Tetap | Tetap |
| Jam Sekolah per hari  Jam Pelajaran per minggu  Kegiatan Ekstrakurikuler | Tetap  Tetap  Sesudah jam pelajaran | Bertambah  Tetap  Sesudah jam pelajaran | Tetap  Berkurang  Sesudah jam pelajaran |

Dari tabe tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait dengan penerapan lima hari belajar di sekolah dengan mengkhususnkan pada dampak psikologi yang diakibatkan terutama di SMA Negeri 1 Banyuwangi.

SMA Negeri 1 Banyuwangi beralamat di Jl. Ikan Tongkol Desa Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, lokasinya yang berada dikecamatan kota merupakan salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Banyuwangi. Lingkungan sekolah tergolong aman dan tertib walaupun berdekatan dengan pusat kota Banyuwangi, sebab keberadaan SMA Negeri 1 Banyuwangi terletak di pinggir jalan yang tidak terlalu ramai kendaraan melintasi sehingga tidak menganggu pada saat proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Banyuwangi merupakan sekolah *pilot project* penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di Kabupaten Banyuwangi oleh karena itu menarik untuk menganalisis dampak psikologis dari penerapan lima hari belajar ini.

**METODE**

1. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (Sugiyono, 2009: 222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti dalam pengumpulan data juga menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu 1) Pedoman observasi, 2) *Taperecorder*, 3) Buku catatan, dan 4) Pedoman wawancara.

1. Metode Pengumpulan Data
   * 1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220). Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah lingkungan dan keadaan fisik di SMA Negeri 1 Banyuwangi, SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Genteng, SMA Negeri 2 Genteng dan SMA Negeri 1 Gambiran, sarana dan prasarana pendukung utama sistem pendidikan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, kegiatan pembelajaran di kelas maupun ekstrakulikuler sekolah, aktivitas siswa dan siswa selama jam istirahat, interaksi siswa dan siswa dengan warga sekolah serta interaksi siswa dan siswi dengan orang tua pasca pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, aktivitas siswa di rumah pasca pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, aktivitas guru di sekolah maupun di rumah pasca pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* dan strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

* + 1. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Sarosa, 2012: 45). Adapun dalam penelitian ini aspek-aspek yang akan menjadi fokus wawancara antara lain penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi, SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Genteng, SMA Negeri 2 Genteng dan SMA Negeri 1 Gambiran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dan problematika yang ditimbulkan dari penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi, SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Genteng, SMA Negeri 2 Genteng dan SMA Negeri 1 Gambiran.

* + 1. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221; Sarosa, 2012: 61). Dokumen yang peneliti akan gunakan diantaranya administrasi guru ketika pelaksanaan pembelajaran, nilai siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik), lembar pengamatan observasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, profil sekolah, evaluasi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* dan artikel yang berkaitan dengan pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*.

1. Metode Pengujian Keabsahan Data
2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Caranya menurut Patton (dalam Bungin, 2009: 257) adalah: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1. Triangulasi Metode

Trianggulasi metode adalah teknik trianggulasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Data sejenis yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda dibandingkan dan ditarik simpulan data yang lebih kuat validitasnya (Sutopo, 2006: 95). Mengacu pada pendapat Patton (dalam Bungin, 2009: 257) Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan strategi: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding (Bungin, 2009: 257). Menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2009: 257), triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Maka dari itu dalam melakukan trianggulasi teori, peneliti wajib memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang lebih mantap, bisa dipertanggungjawabkan dan benar-benar memiliki makna yang mendalam serta bersifat multiperspektif (Sutopo, 2006: 99).

1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 246) dalam aktivitas menganalisis data dalam penelitian kualitatif terdapat langkah-langkah umum yang harus diikuti yakni, reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan mengambil kesimpuan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifikation*).

**PEMBAHASAN**

1. Penerapan Program Sekolah 5 Hari (PS5H) di SMA Negeri 1 Banyuwangi

Penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi merupakan aplikasi dari Permendikbud No. 23 tahun 2017 yang kemudian disepakati oleh kepala sekolah, seluruh dewan guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada wali siswa dan siswa saat akan dimulai pelaksanaan tahun ajaran 2017/2018.

Melalui sosialisasi yang dilaksanakan maka terdapat kesepatakan seluruh pihak yang memiliki penetingan, kesepakatan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk pakta integritas dan di sahkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuwangi. Mekanisme yang dilakukan merupakan upaya dari sekolah untuk melibat semua pihak dalam rangkan persiapan pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*.

Persiapan lain yang dilakukan SMA Negeri 1 Banyuwangi dalam menyonsong pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* adalah melakukan persiapan internal berupa persiapan menyelasarakan kurikulum, pesiapan sarana prasanan dan persiapan sumber daya manusia. Menurut pernyataan Lis Dewanto (51) selaku Waka Kurikulum, persiapan penyelarasan kurikulum adalah hal yang mutlak dilakukan karena SMA Negeri Banyuwangi menerapakan tiga model kurikulum sekaligus yaitu, Kurikulum 2006 untuk kelas XII, Kurikulum 2013 paket untuk kelas XI dan Program SKS untuk kelas X. Penyelarasan kurikulum yang dimaksud adalah penyusunan kembali jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan beban belajar dalam struktur kuirkulum, bahkan dilakukan perombakan terkait regulasi dan pelaksanaan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Selain penyelaran kurikulum, persiapan saran prasarana penunjang seperti tempat ibadah, kantin dan tempat kegiatan ekstra kurikuler.

Pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* juga dipersiapkan oleh para dewan guru melalui penyelarasan perangkat pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh Halimatusakdiyah (48) selaku guru yang mengajar mata pelajaran Matematika adalah materi dan bahan ajar serta metode pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak mengalami rasa jenuh saat pembelajaran dikelas.

1. Dampak Program Sekolah 5 Hari (PS5H) di SMA Negeri 1 Banyuwangi

Pemberlakuan program 5 hari belajar ten­tu memiliki plus dan minus hinga me­nuai pro kontra. Bagi yang pro tentu akan me­lihat plusnya. Mereka mengatakan de­ngan hanya lima hari belajar, siswa-sis­wi lebih banyak memiliki waktu luang un­tuk berkumpul bersama keluarga di ahkir pekan. Apabila ada siswa yang tinggal di luar kota, bisa lebih sering untuk pulang kampung karena memiliki ahkir pekan yang lebih panjang.

1. Dampak positif Program Sekolah 5 Hari (PS5H) :

* Waktu setelah Jam Belajar dapat Digunakan untuk Kegiatan Positif

Biasanya, setelah pulang sekolah anak akan bermain atau melakukan hal yang dirasa kurang bermanfaat. Tapi dengan adanya *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, setelah jam belajar akan diisi kegiatan yang bermanfaat, seperti mengaji, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

* Menghindari Kemacetan di Kota-kota

Biasanya di kota besar sering terjadi kemacetan di jam-jam pulang anak sekolah, yaitu sekitar jam 11 dan 14, belum lagi ini adalah watu istirahat para pekerja. Setidaknya dengan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, kemacetan di jam ini dapat ditiadakan.

* Murid akan Memiliki Banyak Waktu Libur Bersama Keluarga

*Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* memberikan waktu libur sebanyak dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu. Di hari libur ini, para murid dapat menghabiskan waktu dengan keluarga.

* Program ini bisa Berjalan, karena Sudah Pernah Diterapkan

Sebenarnya, program seperti ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah swasta di kota besar. Hanya saja belum seluruh sekolah menerapkannya. Dan Muhadjir Effendy yakin bahwa hal ini juga dapat diterapkan di sekolah negeri.

* Membantu Orang Tua

Karena *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* mengharuskan ana berada di sekolah hampir seharian, itu artinya orang tua yang bekerja di kantor dapat tenang karena anaknya berada dalam pengawasan sekolah. Para orang tua juga tidak disibukkan dengan kegiatan antar jemput anak yang mengganggu jam kantor.

1. Dampak negatif Program Sekolah 5 Hari (PS5H) :

* Penerapannya tidak Bisa Sama Rata

Kehidupan di perkotaan dan pedesaan sangat berbeda, di pedesaan juga para orang tua tak banyak yang bekerja di kantor, kebanyakan yang bekerja adalah para ayah. Selain itu, tingkat kriminalitas di pedesaan juga rendah, sehingga penculikan anak juga jarang terjadi. Oleh karena itu, penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* tidak bisa disama ratakan.

* Murid Kekurangan Waktu Bersama Keluarga

Lima hari dalam seminggu para murid harus berada di sekolah hampir seharian penuh. Sampai di rumah, kemungkinan sudah malam. Dan mereka akan istirahat lalu tidur. Interaksi antaran anak dengan orang tua jadi berkurang dan ini menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak kurang dekat.

* Orang Tua Semakin Melepas Tanggung Jawab

Karena waktu anak di sekolah lebih lama daripada di rumah, orang tua jadi menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada guru. Padaha, orang tua memiliki andil besar dalam kesuksesan sang anak.

* Para Murid akan Mengalami Stres

Murid dapat mengalami stres karena belajar terus menerus. Apalagi dari pagi hingga sore, mereka akan berada di sekolah, belajar, bertemu dengan guru dan siswa lain yang mungkin bagi sebagian anak membuatnya jenuh. Tak dapat dipungkiri jika mereka mengalami stres.

* Tidak Semua Sekolah Memiliki Fasilitas yang Memadai

Untuk melancarkan program *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, sekolah perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti tempat bermain, tempat praktek kegiatan tertentu. Jika hanya ruang kelas saja, tentu anak akan merasa bosan. Sekolah pasti juga membutuhkan biaya lebih untuk melengkapi fasilitas ini.

**KESIMPULAN**

Manajemen sekolah masih memerlukan evaluasi berkelanjutkan agar program pemerintah tersebut tidak mengorbankan proses pembelajaran peserta didik akibat belum kesiapan sumber daya manusia. Pelaksanan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* yang mewajibkan peserta didik dan guru memulai proses belajar mengajar pukul 06.30 sampai pukul 15.30 mengakibatkan menurunnya stamina fisik, sehingga berdampak pada semangat belajar dikelas Seluruh peserta didik yang menjadi responden berjumlah 19 siswa di SMA Negeri 1 Banyuwangi mengeluhkan profesionalitas guru karena masih memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) Seluruh peserta didik ternyata juga belum memahami secara utuh hakikat penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H).*

**DAFTAR PUSTAKA**

Alanshori, M. Zainuddin. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Akademika, Volume 10, Nomor 1, Juni 2016. Halaman 135-150

Astuti, Marfiah. 2013. *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya’lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013. Halaman: 133-140

Azizah, Annisa Nurul. 2014. *Program Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas Iv Di Sdit Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Jogjakarta:Ar-Ruuz Media

Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, H. M. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Dalvi. 2015. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Full Day Di Sdit Cahaya Hati Kota Bukittinggi*. *Jurnal* Tamwil, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2015. Halaman 77-84.

Leasa, Marleny dan John Rafafy Batlolona. 2017. *Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn13 Kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 6, No.1, April 2017. Halaman 73-82

Ningsih, Sulandari dan Sugiaryo. 2016. *Hubungan Pelaksanaan Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas Xi Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Jurnal Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016. Halaman 53-64

Sholicha, Lailatus. 2017. *Pengaruh Sistem Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di Smp Al-Falah Delta Sari Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017. Halaman 181-195

Soapatty, Lisnawati. 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Program Sekolah 5 Hari (Ps5h)) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014. Halaman 719-733

Rosalina, Tiara. 2012. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Program Sekolah 5 Hari (PS5H) Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 5, Maret 2012. Halaman 434-438

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Penyunting: Bambang Sarwija). Jakarta: Permata Putri Media

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sutopo, H. B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tirtonegoro, Sutratinah. 1989. *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuningtyas, Agustin dan Udik Budi Wibowo. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Smp Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5, No 1, April 2017. Halaman 30-44

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group